

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DAN MENGURANGI PERILAKU
MEMBOLOS SISWA**

TESIS



Oleh

**NUR'AINI SAFITRI
NIM. 1303720**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Nur'aini Safitri. 2016. "Effectiveness of Using Group Guidance Services to Improve Learning Motivation and Reduce Behavior of Truant Students". Thesis. Padang State University Graduate Program

The low learning motivation and behavior of truant one of the problems in education that requires actions. Group guidance services by leveraging dynamics group, students will obtain variety knowledge that can help to overcome the various problems that life can be effective (KES) back.

This research is a quantitative experiment design using form of pre experimental design with the design of the one group pretest posttest design. The purpose of this study to determine the effectiveness of group guidance service to improve learning motivation and reduce the frequency behavior of truant students, and to determine a significant differences between the learning motivation and behavior of truant students before and after group guidance services. The subjects were students of grade IX in SMP Negeri 29 Padang. Samples were taken by using purposive sampling. The data collect using learning motivation scale with Likert model and student attendance recapitulation which then analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test.

The study revealed that: (1) the group guidance service is more effective to improve learning motivation and reduce the frequency behavior of truant students, and (2) there was a significant differences between the learning motivation and behavior of truant students before and after group guidance services, where the average score of students motivation to increase and frequency behavior of truant students decreased after treatment.

Keywords: Behavior of Truant Students, Learning Motivation, Group Guidance Services

ABSTRAK

Nur'aini Safitri. 2016. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Motivasi belajar yang rendah dan perilaku membolos merupakan salah satu masalah dalam dunia pendidikan yang memerlukan suatu tindakan pengentasan. Layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, siswa akan memperoleh berbagai pengetahuan yang dapat membantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga kehidupan sehari-hari dapat efektif (KES) kembali.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen menggunakan bentuk *pre experimental design* dengan desain *the one group pretest posttest design*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku membolos siswa serta untuk mengetahui perbedaan skor motivasi belajar dan perilaku membolos siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 29 Padang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan skala motivasi belajar dengan model *Likert* dan rekapitulasi absensi siswa yang kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil penelitian ini adalah: (1) layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku membolos siswa, dan (2) terdapat perbedaan skor motivasi belajar dan perilaku membolos siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, di mana rata-rata skor motivasi belajar siswa meningkat dan frekuensi perilaku membolos siswa menurun sesudah perlakuan.

Kata Kunci: Perilaku Membolos, Motivasi Belajar, Layanan Bimbingan Kelompok

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Nur'aini Sofitri*

NIM : 1303720

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Neviyumi S., M.S.

Pembimbing I



11 Juni 2016

Prof. Dr. H. Agus Irianto.

Pembimbing II



19 Juni 2016

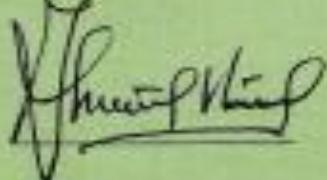
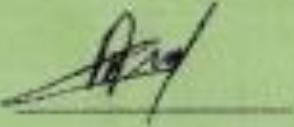
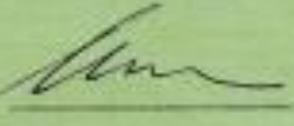
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,

Dr. Alwin Bentri, M.Pd.
NIP. P9610722 198602 1 002

Ketua Program Studi S2 Bimbingan dan
Konseling FIP UNP,

Prof. Dr. Herisan Nirwana, M.Pd. Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. (Ketua)	
2.	Prof. Dr. H. Agus Irianto. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Herman Niewana, M.Pd., Kons. (Anggota)	
4.	Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : *Nur'aini Safitri*
NIM : 13035720
Tanggal Ujian : 01 Juni 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2016



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah bagi guru dan tauladan terbaik yang telah mengajarkan nilai-nilai Islam bagi umatnya, yakni Rasulullah SAW. Amin.

Tesis ini dapat peneliti selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada terhormat:

1. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi yang sangat berarti bagi peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. H. Agus Irianto, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi yang sangat berarti bagi peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku penguji dan penimbang instrumen yang senantiasa memberikan masukan, motivasi dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penyusunan tesis ini.
4. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku penguji dan penimbang instrumen yang telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing, memberikan masukan, saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penyusunan tesis ini
5. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku penguji dan penimbang instrumen yang senantiasa memberikan saran, arahan, masukan dan bimbingan untuk perbaikan dan kesempurnaan penyusunan tesis ini.
6. Dra. Drita Yani, MM., selaku kepala sekolah SMP Negeri 29 Padang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Roza Delvina, S.Pd., Kons., selaku koordinator BK SMP Negeri 29 Padang yang telah memberikan bantuan selama penelitian.

8. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana (S2) Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
9. Surahma Wahyu, S.Pd., Kons., selaku staf Tata Usaha (TU) di Program Pascasarjana (S2) Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam mengurus segala kepentingan yang berkaitan dengan administrasi.
10. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta ayahanda Ahmad dan ibunda Hazi (almh) beserta saudara-saudaraku Lindawati, S.Pd., SD., Muhammad Amin, Muhammad Adi, Hayati, S.Pd., ABD Aziz, S.Pd., SD., Eni Muliani, Febrianti, dan M. Aris yang selalu mendo'akan, memberi semangat dan dukungan, motivasi, serta kasih sayang yang tulus kepada peneliti.
11. Seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Pascasarjana (S2) Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2013 yang telah memberi bantuan, inspirasi, dan motivasi kepada peneliti selama penyusunan tesis ini. Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, semua saran dan petunjuk serta kritik dari pembaca yang bersifat membangun peneliti harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Terakhir, tidak lupa peneliti mohon ampun kepada Allah SWT atas segala perbuatan khilaf dan dosa. Amin.

Padang, Mei 2016

Peneliti,

Nur'aini Safitri.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 12
A. Landasan Teori	12
1. Motivasi Belajar	12
a. Pengertian Motivasi Belajar	12
b. Fungsi Motivasi dalam Belajar	14
c. Jenis-jenis Motivasi Belajar	15
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar ..	16
e. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar	18

f. Bentuk Perilaku Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	20
g. Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar	20
2. Perilaku Membolos	23
a. Pengertian Perilaku Membolos	23
b. Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Membolos.....	24
c. Bentuk Perilaku Membolos.....	27
d. Akibat yang Ditimbulkan dari Perilaku Membolos	29
e. Upaya untuk Mengatasi Perilaku Membolos	31
3. Layanan Bimbingan Kelompok	33
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	33
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	34
c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	35
d. Isi Layanan Bimbingan Kelompok	36
e. Peranan Pimpinan dan Anggota Kelompok	37
f. Homogenitas/Heterogenitas Kelompok	39
g. Peran Dinamika Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	40
h. Tahap-tahap dalam Layanan Bimbingan Kelompok....	41
i. Teknik-teknik dalam Layanan Bimbingan Kelompok.	42
j. Penilaian dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	44
k. Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa	45
B. Kajian Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Pemikiran.....	47
D. Hipotesis	49
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
1. Rancangan Penelitian	50
2. Prosedur Eksperimen	51

B. Populasi dan Sampel	54
1. Populasi	54
2. Sampel	55
C. Definisi Operasional	57
D. Pengembangan Instrumen	59
1. Jenis Instrumen Penelitian	59
2. Prosedur Pengembangan Instrumen	61
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisis Data	65
1. Deskripsi Data	65
2. Uji Hipotesis	66
G. Pelaksanaan Eksperimen	67
1. Izin Penelitian	67
2. Pengadministrasian <i>Pretest</i>	67
3. Kegiatan Eksperimen	68
4. Pengadministrasian <i>Posttest</i>	68
BAB IV. HASIL PENELITIAN	69
A. Deskripsi Data Penelitian	69
1. Deskripsi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Siswa ...	70
2. Deskripsi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Membolos Siswa	71
B. Pengujian Hipotesis	72
C. Pembahasan	75
D. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi	83
C. Saran	85
DAFTAR RUJUKAN	8

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	52
2. Populasi Penelitian.....	55
3. Sampel Penelitian.....	56
4. Anggota Kelompok Tambahan	57
5. Skor untuk Setiap Item Instrumen Motivasi Belajar.....	60
6. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	60
7. Kriteria Indeks Reliabilitas Instrumen	64
8. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Motivasi Belajar Siswa	66
9. Pelaksanaan Perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok	68
10. Deskripsi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar dan Perilaku Membolos Siswa	69
11. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Siswa	70
12. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Membolos Siswa	71
13. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis	73
14. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Siswa	74
15. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Membolos Siswa	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	49
2. Desain Penelitian <i>The One Group Pretest Posttest Design</i>	50
3. Rancangan Bimbingan Kelompok	51

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Data Siswa Kelas VIII yang Pernah Membolos dan yang Tidak Pernah Membolos Tahun Ajaran 2014/2015	4
2. Perbedaan Skor Motivasi Belajar Siswa	70
3. Perbedaan Frekuensi Perilaku Membolos Siswa	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	93
2. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar.....	99
3. Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar	100
4. Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar.....	101
5. Rekapitulasi Absensi Siswa (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>).....	102
6. Rangkuman Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	103
7. Hasil SPSS Uji Hipotesis	104
8. Instrumen <i>Need Assessment</i>	105
9. Tabulasi Hasil <i>Need Assessment</i> Topik/Materi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa.....	107
10. Perangkat Penelitian.....	109
11. Daftar Hadir	243
12. Lembar Observasi Motivasi Belajar dan Perilaku Membolos Siswa.	244
13. Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar dan Perilaku Membolos Siswa	248
14. Foto Kegiatan.....	249
15. Surat-surat Penelitian	250

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Ayat 1), yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan di atas dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran siswa memiliki motivasi untuk belajar. Sukmadinata (2007:380) menjelaskan bahwa, “Belajar di sekolah merupakan kegiatan secara keseluruhan berlangsung cukup lama, membutuhkan waktu yang relatif panjang, menghadapi sejumlah mata pelajaran yang kadang-kadang sukar dan kurang menarik, sehingga selama proses pembelajaran siswa dituntut agar memiliki kesungguhan, ketekunan, keuletan, kerajinan, kesabaran dan sebagainya”. Sedangkan menurut Purwanto (2011:60) motivasi itu sangat penting dan merupakan syarat mutlak untuk belajar.

Ormrod (2008:58) menjelaskan bahwa, “Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak”. Dengan demikian,

motivasi dapat menjadi daya penggerak bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan menunjukkan perilaku yang sungguh-sungguh, serius, dan tekun dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Hal ini tampak berbeda dengan beberapa siswa yang ada di SMP Negeri 29 Padang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Guru BK/Konselor pada semester satu tahun ajaran 2014/2015, selama proses pembelajaran berlangsung ada 13 orang siswa yang bermain-main di saat guru menjelaskan materi pelajaran, 12 orang siswa melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung, 30 orang siswa malas membuat tugas, dan 10 orang siswa acuh tak acuh terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan 53% siswa kelas VIII pernah berperilaku membolos.

Menurut Baker, Sigmon, & Nugent (2001:1) "*Truancy or unexcused absence from school, has been linked to serious delinquent activity in youth and to significant negative behavior and characteristics in adults*". Permasalahan membolos di kalangan siswa merupakan masalah yang cukup mendapat perhatian. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti yang tercantum dalam buku peraturan sekolah bahwa perilaku membolos merupakan perilaku yang dilarang, pengambilan daftar hadir pada setiap pertukaran guru mengajar di kelas, adanya guru piket, dan sekolah menyediakan satpam. Namun, tetap saja ditemukan siswa yang sering membolos.

Perilaku membolos banyak dilakukan oleh kalangan pelajar. Pada bulan Mei 2014 sebanyak 829 pelajar di Kota Surabaya terjaring razia saat petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) menggelar razia warnet di 31 kecamatan karena membolos (Merdeka.com). Pada hari selasa 16 September 2014 Satpol PP mengamankan enam pelajar yang kedapatan membolos pada dua tempat yang berbeda di Kota Padang. Dua pelajar yaitu YY (pria) dan AS (wanita) kedapatan tengah berpacaran di Lapangan Imam Bonjol sedangkan empat pelajar lagi (SN, IP, RM, MR) ditangkap tengah bermain warnet di kawasan Jalan Nipah. Selain itu, Mako Pol PP Kota Padang mengakui selama tahun 2014, terutama hingga bulan September, tertangkapnya pelajar meningkat dibandingkan tahun 2013 (Radiosushifm.com).

Perilaku membolos tidak hanya terjadi di Indonesia. Di negara Inggris, pada tahun 2012/2013 menunjukkan sebanyak 300.895 orang siswa yang “terus-menerus absen” (hilang 15% dari sekolah, 1% dari setengah hari tanpa izin, yang dikenal dengan “ijin tidak sah”) (Suarakawan.com).

Hal yang sama juga terjadi di SMP Negeri 29 Padang, berdasarkan data hasil rekapitulasi absensi siswa kelas VIII semester satu tahun ajaran 2014/2015 yang diperoleh dari Guru BK/Konselor menunjukkan bahwa terdapat 73% (97 orang) siswa laki-laki yang pernah membolos, 36% (39 orang) siswa perempuan yang pernah membolos, dan jumlah seluruh siswa yang pernah membolos yaitu sebanyak 53% (128 orang). Sedangkan 27% (36 orang) siswa laki-laki yang tidak pernah membolos, 64% (69 orang) siswa perempuan yang tidak pernah membolos, dan jumlah seluruh siswa yang tidak

pernah membolos yaitu sebanyak 47% (113 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram 1.

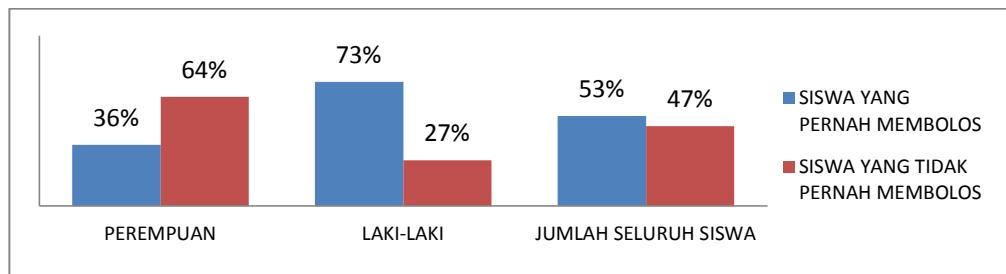


Diagram 1. Data Siswa Kelas VIII yang Pernah Membolos dan yang Tidak Pernah Membolos Tahun Ajaran 2014/2015
(Sumber : Data Guru BK/Konselor SMP Negeri 29 Padang)

Diagram 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Padang pernah berperilaku membolos. Kebiasaan membolos merupakan suatu permasalahan yang perlu dientaskan sehingga tidak berakibat pada hasil belajar siswa. Siswa yang terus berperilaku membolos akan berakibat tidak naik kelas bahkan dapat dikeluarkan dari sekolah, tentunya hal tersebut sangat merugikan diri siswa. Agar peristiwa tersebut tidak terjadi, maka perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, maka perilaku membolos siswa akan berkurang. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan konseling.

Konseling adalah pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T) dengan fokus pribadi yang mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran (Prayitno, 2013:85).

Berdasarkan definisi di atas, pelayanan konseling memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan KES dan menangani KES-T yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu layanan yang dapat diberikan kepada siswa untuk mengembangkan KES dan menangani KES-T siswa (meningkatkan motivasi dan mengurangi perilaku membolos siswa) adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan BK yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok (ABKIN, 2013:20).

Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal (topik-topik) yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Prayitno (1995:23) menjelaskan bahwa, “Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok”, artinya merupakan penggerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok. Topik-topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok adalah topik-topik umum yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian anggota kelompok. Topik tersebut dibahas melalui suasana dinamika kelompok dan diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (PK). Melalui dinamika kelompok, permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dapat memperoleh pemecahan masalah/teratasinya masalah yang sedang dihadapi sehingga kehidupan sehari-hari dapat efektif kembali.

Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dianggap sebagai layanan yang efektif untuk mengatasi masalah motivasi belajar dan perilaku membolos siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa diminta untuk ber-BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggungjawab) terkait dengan topik yang dibahas. Siswa yang memiliki masalah dalam motivasi belajar dan berperilaku membolos akan memperoleh berbagai hal yang sangat berguna bagi pemecahan masalahnya. Selain itu, anggota kelompok lain yang ikut berperan aktif selama kegiatan layanan berlangsung akan memperoleh berbagai informasi, wawasan, pemahaman, nilai dan sikap, dan berbagai alternatif yang dapat memperkaya serta dapat dipraktikkan apabila mengalami masalah yang sama. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok tidak hanya mengentaskan permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok tetapi juga dapat mencegah timbulnya perilaku yang tidak diinginkan serta mengembangkan/mempertahankan perilaku anggota kelompok yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Guru BK/Konselor pada tanggal 05 Maret 2015, untuk penanganan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan siswa yang berperilaku membolos belum pernah menerapkan layanan bimbingan kelompok sebagai suatu cara untuk menangani permasalahan tersebut. Selama ini, Guru BK/Konselor hanya menerapkan layanan dalam format individu dengan cara memanggil siswa secara pribadi, membuat perjanjian, memanggil siswa beserta orangtua siswa, dan yang terakhir menskors siswa apabila tidak terjadi perubahan sikap dan perilaku khususnya apabila frekuensi membolos siswa semakin banyak. Siswa yang diskors dari

sekolah tentu saja pelajarannya akan semakin tertinggal dan ini akan berakibat pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan yang lebih efektif untuk menangani permasalahan tersebut agar siswa dapat berfikir, mengubah sikap dan perilakunya yang tidak baik menjadi lebih baik serta siswa tidak perlu lagi diskors.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, setiap siswa memerlukan motivasi untuk melakukan berbagai aktivitas termasuk juga dalam hal belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka (1) tidak memiliki dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) selalu menghindar atau milarikan diri dari proses pembelajaran, (3) tidak mengerjakan tugas, dan (4) absen dari sekolah atau tidak mengikuti pembelajaran tertentu (membolos).

Perilaku membolos merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh siswa yang tidak datang ke sekolah tanpa keterangan. Ada dua bentuk perilaku membolos yang sering dilakukan oleh siswa yaitu membolos satu jenis mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran dan membolos seharian, hal ini dilakukan oleh siswa karena (1) tidak memiliki motivasi dalam belajar,

(2) membolos karena mengikuti ajakan temannya, (3) tidak membuat tugas, dan (4) tidak suka dengan guru yang mengajar.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku membolos siswa, namun usaha yang telah dilakukan oleh pihak sekolah belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi perilaku membolos siswa serta layanan bimbingan kelompok belum pernah dimanfaatkan oleh Guru BK/Konselor untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku membolos siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah. Namun dalam penelitian ini tidak semua aspek yang akan menjadi fokus peneliti, dan demi tercapainya tujuan dalam penelitian ini maka peneliti lebih memfokuskan pada aspek (1) layanan bimbingan kelompok, (2) motivasi belajar, dan (3) perilaku membolos siswa.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, dengan adanya motivasi yang kuat maka siswa akan bergerak untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tetapi dalam kegiatan belajar tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat, bahkan ada siswa yang awalnya memiliki motivasi belajar kemudian tidak memiliki motivasi belajar lagi karena disebabkan berbagai hal. Hal ini jika dibiarkan begitu saja maka akan berdampak tidak baik pada hasil belajar siswa, karena

siswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung akan menunjukkan perilaku yang tidak baik seperti perilaku membolos. Perilaku membolos ini, apabila dibiarkan saja maka dalam jangka panjang akan berakibat tidak baik bagi siswa, salah satu dampaknya adalah siswa dapat dikeluarkan dari sekolah. Oleh karena itu, agar hal di atas tidak terjadi maka perlu adanya tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok dan dengan memanfaatkan dinamika kelompok siswa akan memperoleh berbagai informasi yang dapat membantu untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku membolos siswa?. Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat perbedaan skor motivasi belajar dan perilaku membolos siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku membolos siswa.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan skor motivasi belajar dan perilaku membolos siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang khususnya dalam pengembangan teori tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku membolos siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat menambah wawasan pada siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku membolosnya.

b. Bagi Guru BK/Konselor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih layanan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku membolos siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam menyusun program sekolah berikutnya khususnya dalam mengatasi masalah motivasi belajar dan perilaku membolos siswa.

d. Bagi Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam rangka mempersiapkan Guru BK/Konselor agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam mengatasi motivasi belajar dan perilaku membolos siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperolah, maka kesimpulan secara umum yaitu layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi frekuensi perilaku membolos siswa. Sedangkan secara khusus temuan dari hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan skor motivasi belajar dan perilaku membolos siswa antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, di mana rata-rata skor motivasi belajar siswa meningkat dan frekuensi perilaku membolos siswa berkurang setelah perlakuan.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan motivasi belajar dan penurunan perilaku membolos siswa sebagaimana dikemukakan pada BAB IV menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku membolos siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil rata-rata *posttest* di mana rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dan frekuensi perilaku membolos siswa menurun sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Setelah diberikan perlakuan terjadi perubahan pada diri siswa khususnya dalam hal: siswa lebih tekun dan ulet dalam menghadapi tugas/kesulitan dalam belajar, serius dalam mengikuti pelajaran, aktif selama proses pembelajaran, memiliki kreativitas dalam belajar, dapat mematuhi peraturan

sekolah, tidak lagi sering keluar pada jam pelajaran, dan frekuensi tidak masuk sekolah/perilaku membolos siswa telah berkurang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi frekuensi perilaku membolos siswa dapat diterapkan layanan bimbingan kelompok.

Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik di sekolah, maupun di luar sekolah karena dengan perhatian kedua belah pihak akan membantu siswa untuk memahami pentingnya motivasi dalam belajar dan akibat dari sering berperilaku membolos. Guru BK/Konselor hendaknya melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara intensif dan terprogram dengan memilih topik-topik umum yang menarik, hangat, teraktual, sesuai dengan kebutuhan siswa dan bermanfaat untuk siswa. Adapun topik bahasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi frekuensi perilaku membolos siswa yaitu: belajar dengan niat yang tulus, tekun dan ulet dalam menghadapi tugas/kesulitan dalam belajar, keterampilan mengemukakan pendapat, kreativitas dalam belajar, peraturan sekolah, keluar pada jam pelajaran, tidak masuk sekolah, dan perilaku membolos.

Topik-topik tersebut disusun dalam bentuk prangkat penelitian yang terdiri dari lima bagian yaitu bagian 1 (kerangka kerja), bagian 2 (panduan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok), bagian 3 (panduan penggunaan materi), bagian 4 (materi), dan bagian 5 (RPL). Bagi pembaca yang berminat/membutuhkan untuk dijadikan sebagai referensi dalam

mengentaskan permasalahan yang serupa dengan permasalahan dalam penelitian ini dapat menghubungi peneliti.

Guru BK/Konselor dapat membahas topik-topik tersebut dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode BMB3 sehingga siswa dapat berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggungjawab terkait dengan topik yang dibahas. Agar kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berhasil maka Guru BK/Konselor harus memiliki kemampuan untuk menghidupkan dinamika kelompok dalam setiap membahas sebuah topik. Oleh karena itu, Guru BK/Konselor dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok perlu memiliki wawasan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok serta kreatif dalam memilih dan menentukan topik bahasan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Siswa, disarankan agar terus meningkatkan motivasi belajar dengan cara selalu menanamkan kemauan atau niat yang tulus dalam belajar, berteman dengan orang yang rajin dan senang belajar, berteman dengan orang yang berprestasi, menonton film atau membaca novel motivasi, dan mengurangi perilaku membolos serta aktif untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.

2. Bagi Guru BK/Konselor, disarankan untuk dapat membuat program dan menerapkan layanan bimbingan kelompok karena layanan bimbingan kelompok dapat mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh siswa secara bersama-sama dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku membolos siswa serta melaksanakan upaya atau tindakan pemeliharaan dan pengembangan kepada subjek penelitian agar motivasi belajar siswa terus meningkat dan perilaku membolosnya terus berkurang sampai tidak berperilaku membolos lagi.
3. Bagi Kepala Sekolah, disarankan untuk membuat suatu kebijakan seperti memberikan kesempatan kepada Guru BK/Konselor untuk aktif mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok, menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah kepada siswa, menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, dan melengkapi sumber dan peralatan belajar sehingga siswa semakin bersemangat atau termotivasi untuk belajar dan tidak berperilaku membolos.
4. Bagi Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, disarankan untuk mengadakan pelatihan dalam rangka mengembangkan keterampilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sehingga mahasiswa atau Guru BK/Konselor tidak hanya

memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap tetapi juga terlatih serta mampu untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

5. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk melaksanakan penelitian lanjutan dalam jangka waktu yang lebih lama sehingga perilaku membolos siswa dapat terentaskan, dan menerapkan layanan format individual sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan berperilaku membolos mendapat perhatian secara khusus untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). 2013. *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK)*. Jakarta: Diperbanyak oleh UNP Press.

Baker, M.L., Sigmon, J.N., & Nugent, M.E. 2001. *Truancy Reduction: Keeping students in school*. Washington, DC: U.S Departemen of Justice, Office of Justice Programs, Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention.

Cole, J.F. 2011. “Interventions to Combat the Many Facets of Absenteeism: Action research”. *Georgia School Counselors Association (GSCA) Journal*, 62-70.

Gunarsa, S. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Corey, G. 2010. *Teori dan Praktek: Konseling dan Psikoterapi*. Terjemahan oleh. E. Koeswara. Bandung: Rafika Aditama.

Greenberg, J., & Baron, R.A. 2000. *Behavior in Organizations (7th Edition)*. New Jersey: Prentice Hall International Edition.

Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartono. 2010. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Ibrahim, A.S. 2015. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Perilaku Membolos pada Siswa Kelas VIII SMP Batik Surakarta. *Jurnal Psikologi*, 1-10.

Irianto, A. 2010. *Statistik: Konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Kencana.

Kartono, K. 2007. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lasater, L., & Robinson, K.D. 2000. “Comprehensive Truancy Prevention Project”. *Community Project Proposal, Character Development System*, hlm. 1-14.